

# WIDYA AKSARA

## Jurnal Agama Hindu

Volume 30 Nomor 2 September 2025

### PENGARUH PELAKSANAAN LITERASI KITAB SUCI TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA HINDU DI SMPN 14 MATARAM

Ni Made Ayu Trisna Aprilia Sari<sup>1</sup>, I Wayan Rudiarta<sup>2</sup>, Ni Wayan  
Ria Lestari<sup>3</sup>

Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

[ayuutrisnaa1204@gmail.com](mailto:ayuutrisnaa1204@gmail.com)<sup>1</sup> [iwayanrudiarta@iahn-gdepudja.ac.id](mailto:iwayanrudiarta@iahn-gdepudja.ac.id)<sup>2</sup> [Rialestari@iahn-gdepudja.ac.id](mailto:Rialestari@iahn-gdepudja.ac.id)<sup>3</sup>

#### ABSTRAK

Saat ini pendidikan karakter menjadi perhatian yang lebih diutamakan dalam dunia pendidikan. Hal ini menjadi respons terhadap berbagai masalah kemerosotan moral. Fenomena rendahnya karakter positif siswa juga dihadapi di SMPN 14 Mataram, salah satu upaya yang diterapkan adalah program literasi kitab suci. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pengaruh antara pelaksanaan literasi kitab suci terhadap pembentukan karakter siswa Hindu di SMPN 14 Mataram. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan metode *Ex-Post Facto*. Data penelitian diperoleh melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS 23 untuk melakukan analisis deskriptif dan analisis inferensial yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji regresi linear sederhana. Populasi penelitian merupakan seluruh siswa Hindu kelas VII, VIII, dan IX sejumlah 435 orang. Sampel yang digunakan yaitu seluruh siswa Hindu kelas VII yang berjumlah 135 orang. Hasil analisis data: nilai rata-rata untuk literasi kitab suci yaitu 75,68 (Tinggi) dan nilai rata-rata pembentukan karakter siswa yaitu 77,37 (Tinggi). Melalui analisis regresi linear sederhana ditemukan bahwa variabel Literasi Kitab Suci dan Pembentukan Karakter Siswa memiliki hubungan sebesar 58,8%. Berdasarkan hasil uji hipotesis nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05 yang dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara pelaksanaan literasi kitab suci terhadap pembentukan karakter siswa Hindu di SMPN 14 Mataram. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan literasi kitab suci direkomendasikan untuk terus dilaksanakan mengingat hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan literasi kitab suci menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa Hindu di SMPN 14 Mataram.

**Kata kunci:** Literasi, Pembentukan Karakter, Siswa Hindu

#### ABSTRACT

*Currently, character education is a priority in the world of education. This is a response to various problems of moral decline. The phenomenon of low positive character of students is also faced at SMPN 14 Mataram, one of the efforts implemented is the scripture literacy program. This study aims to find the influence of the implementation of scripture literacy on the formation of Hindu students' character at SMPN 14 Mataram. This study was conducted using an associative quantitative approach with the Ex-Post Facto method. Research data were obtained through questionnaires, observations, and documentation. Data analysis was carried out with the help of SPSS 23 to conduct descriptive analysis and inferential analysis which included normality tests,*

*linearity tests, and simple linear regression tests. The population of the study was all Hindu students in grades VII, VIII, and IX totaling 435 people. The sample used was all Hindu students in grade VII totaling 135 people. The results of data analysis: the average value for scripture literacy is 75.68 (High) and the average value for student character formation is 77.37 (High). Through simple linear regression analysis, it was found that the variables of Scripture Literacy and Student Character Formation have a relationship of 58.8%. Based on the results of the hypothesis test, the significance value of 0.000 is smaller than the probability value of 0.05, which can be concluded that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, which means that there is a significant influence between the implementation of scripture literacy on the character formation of Hindu students at SMPN 14 Mataram. This study shows that the implementation of scripture literacy is recommended to continue to be implemented considering that the results of the study show that the implementation of scripture literacy shows a significant influence on the character formation of Hindu students at SMPN 14 Mataram.*

**Keywords: Literacy, Character Formation, Hindu Students**

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi aspek krusial dalam menciptakan generasi yang berintegritas, yaitu generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki nilai moral dan etika yang kuat. Perubahan sosial yang cepat didukung oleh pesatnya perkembangan teknologi sering kali mempengaruhi pola perilaku anak-anak, sehingga mereka lebih rentan terhadap sikap individualis, rendahnya rasa hormat, dan minimnya rasa empati. Pendidikan karakter adalah sebuah usaha yang di rancang secara sadar dan terstruktur untuk menumbuhkan nilai-nilai moral secara menyeluruh, mencakup aspek pengetahuan, kesadaran, dan pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini bertujuan untuk membentuk peserta didik agar tidak sekadar unggul dalam aspek intelektual, melainkan juga memiliki kepekaan emosional, sosial, dan spiritual. Melalui pendidikan karakter, siswa diharapkan mampu memahami nilai-nilai kebaikan, menerapkannya dalam hubungan sosial, serta memberikan keterlibatan yang positif bagi lingkungan, masyarakat, dan negara. (Annur dkk, 2021: 332).

Pembentukan karakter anak memerlukan keterlibatan aktif dari keluarga dan lembaga pendidikan dalam menumbuhkan nilai-nilai moral dan etika secara berkelanjutan. Peran orang tua sangat berpengaruh pada perkembangan karakter dalam kehidupan anak, karena keluarga merupakan lingkungan pertama yang membentuk dasar kepribadian. Melalui interaksi sehari-hari di rumah, anak memperoleh pendidikan spiritual yang tercermin dalam tutur kata dan perilaku orang tua (Ahmad, 2022). Pentingnya peran keluarga dalam penanaman karakter perlu didukung dan diperkuat melalui lembaga pendidikan, khususnya sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan resmi yang dikenal luas oleh masyarakat. Sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan secara mendalam nilai-nilai moral dan etika kepada siswa. Dalam hal ini, guru memiliki peran yang sangat penting sebagai teladan yang berpengaruh besar dalam membentuk sikap positif anak-anak, seperti berbicara dengan sopan, menghargai perbedaan, serta menumbuhkan sikap saling menghormati (Amrillah dkk, 2022: 8).

Saat ini, pendidikan karakter kembali menjadi perhatian utama dan akan lebih digalakkan. Hal ini merupakan respons terhadap berbagai masalah kemerosotan moral, seperti korupsi, tindakan kekerasan, perkelahian antar pelajar, konflik antar etnis, serta perilaku seks bebas. Sekolah merupakan salah satu tempat utama dimana kegiatan aktivitas pembelajaran berlangsung, sekolah berperan penting dalam membuat lingkungan yang mendukung proses belajar mengajar secara sistematis dan terstruktur (Rohmah, 2020: 253). Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai media untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai tempat untuk menanamkan dan memperkuat nilai-nilai mulia, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan solidaritas.

Dikutip dari new-indonesia.org kasus kekerasan di sekolah terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data yang ada pada tahun 2020 tercatat 91 kasus kekerasan di sekolah, yang kemudian meningkat menjadi 142 kasus pada tahun 2021, 194 kasus pada tahun 2022, dan 285 kasus pada tahun 2023. Pada Oktober tahun 2024, jumlah kasus sudah mencapai 293, melebihi total kasus sepanjang 2023. Jenis kekerasan di sekolah paling banyak didominasi oleh kekerasan seksual sebesar 42 persen, diikuti oleh perundungan 31 persen, kekerasan psikis 11 persen, kekerasan fisik 10 persen, dan kebijakan yang mengandung kekerasan sebesar 6 % (Suryowati, 2024).

Data tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kasus kekerasan di sekolah, terutama kekerasan seksual yang mencapai 42 persen dan perundungan sebesar 31 persen, mengindikasikan adanya masalah serius dalam pembentukan karakter peserta didik. Lingkungan sekolah, yang seharusnya menjadi tempat membangun nilai-nilai moral, justru menunjukkan lemahnya internalisasi karakter seperti empati, hormat, dan tanggung jawab di kalangan siswa. Kekerasan ini juga mencerminkan kurang optimalnya peran pendidikan karakter dalam menciptakan individu yang mampu mengendalikan diri dan menghargai hak orang lain. Oleh sebab itu, perlu pendekatan pendidikan karakter yang lebih intensif dan terintegrasi untuk membangun kesadaran moral, mengurangi perilaku destruktif, serta menciptakan budaya sekolah yang mendukung pembentukan kepribadian yang positif.

Fenomena rendahnya karakter positif siswa juga dihadapi di SMPN 14 Mataram salah satu sekolah yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Barat, Kota Mataram. Berdasarkan observasi awal peneliti, rendahnya rasa hormat terhadap guru dan sesama teman terlihat dalam interaksi sehari-hari. Kondisi ini tidak terlepas dari minimnya penanaman nilai-nilai kesantunan dan disiplin. Selain itu, empati yang seharusnya menjadi fondasi penting dalam membangun hubungan sosial yang sehat kian memudar. Akibatnya, banyak siswa kesulitan memahami perasaan dan kebutuhan orang lain, yang pada akhirnya menimbulkan perilaku acuh tak acuh terhadap lingkungan sekitar.

Salah satu upaya yang diterapkan oleh SMPN 14 Mataram untuk mengatasi masalah ini adalah program literasi kitab suci, literasi merupakan kemampuan dalam hal keaksaraan, mencakup keterampilan membaca, menulis, berbicara, serta memahami makna dari bacaan maupun ucapan (Sholeh dkk, 2021: 135). Kemampuan literasi bersifat berkelanjutan, mencakup keterampilan membaca, menulis, berpikir kritis, dan berkomunikasi secara lisan. Keterampilan ini menjadi dasar untuk pembelajaran sepanjang hayat, baik di lingkungan rumah, tempat kerja, maupun di masyarakat (Susanto, 2021: 151). Dalam konteks literasi kitab suci, siswa diajak tidak hanya membaca secara mekanis, tetapi juga memahami nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya, seperti etika, moral, dan spiritualitas. Pemaknaan mendalam terhadap teks suci diharapkan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa sehari-hari, selaras dengan nilai-nilai agama dan kearifan lokal.

Program ini melibatkan kegiatan rutin membaca beberapa mantra yakni, *tri sandya*, *mantra guru*, dan *mantra ganesha* sebagai bentuk pendidikan spiritual dan moral bagi siswa. Literasi kitab suci tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama, tetapi juga diharapkan dapat menanamkan sikap disiplin dan rasa tanggung jawab melalui keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan tersebut. Kegiatan literasi kitab suci di SMPN 14 Mataram ini dilaksanakan setiap hari Selasa yang diikuti oleh seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX yang beragama Hindu.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penelitian ini penting untuk dilakukan untuk menemukan pengaruh pelaksanaan literasi kitab suci terhadap pembentukan karakter siswa Hindu dimana nanti hasilnya dapat dijadikan rujukan atau referensi dalam mengembangkan program literasi kitab suci di sekolah-sekolah lain.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif dengan pendekatan ex-post facto. Populasi dalam penelitian terdiri dari seluruh siswa Hindu kelas VII, VIII, dan IX di SMP Negeri 14 Mataram, yang berjumlah 432 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional stratified random sampling*, dengan sampel terpilih yaitu seluruh siswa Hindu kelas VII sebanyak 135 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi non-partisipan, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 23, yang mencakup analisis deskriptif dan analisis inferensial, termasuk uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah dugaan sementara yang disusun berdasarkan teori-teori maupun hasil penelitian sebelumnya, dan masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui proses penelitian (Wibowo, 2021). Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

**H<sub>0</sub>** : Tidak terdapat Pengaruh Pelaksanaan Literasi Kitab Suci Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Hindu di SMPN 14 Mataram.

**H<sub>1</sub>** : Terdapat Pengaruh Pelaksanaan Literasi Kitab Suci Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Hindu di SMPN 14 Mataram.

## II. PEMBAHASAN

### 1. Paparan Data dan Analisis Data

#### a) Literasi Kitab Suci

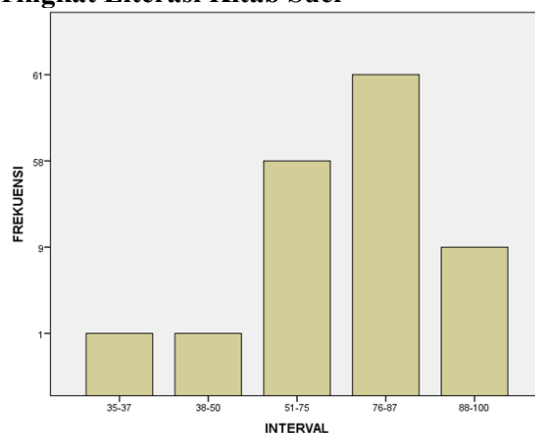
Data literasi kitab suci diambil dari siswa kelas VII yang berjumlah 130 orang dengan angket yang berjumlah 25 item pertanyaan, skor maksimal pada data angket adalah 100, yang diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah pernyataan angket yang valid, yaitu 25 butir, dengan skor tertinggi pada skala Likert, yakni 4. Dengan demikian, 25 x 4 menghasilkan skor tertinggi sebesar 100. Adapun skor terendah adalah 25, yang merupakan hasil dari jumlah item angket dikalikan dengan skor terendah pada skala, yaitu 1. Berdasarkan hasil angket yang telah diisi diperoleh nilai rata-rata (*mean*) literasi kitab suci yaitu, 75,68. Berikut interval untuk skor angket yang telah diisi oleh 130 siswa kelas VII akan disajikan pada tabel 4.1 di bawah ini.

**Tabel 4.1 Interval Skor Angket Literasi Kitab Suci**

No	Interval	Kategori	Frekuensi
1.	87,5-100	Sangat tinggi	9
2.	75-87,5	Tinggi	61
3.	50-75	Sedang	58
4.	37,5-50	Rendah	1
5.	25-37,5	Sangat Rendah	1
			130

Data disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.

**Diagram 4.1 Jumlah Siswa Tingkat Literasi Kitab Suci**



Sumber: *output SPSS* (data diolah, 2025)

Untuk presentase skor angket literasi kitab suci sebagai berikut disajikan dalam tabel 4.2 di bawah ini.

**Tabel 4.2 Presentase Skor Angket Literasi Kitab Suci**

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Tinggi	9	6,92 %
2	Tinggi	61	46,92 %
3	Sedang	58	44,62 %
4	Rendah	1	0,77 %
5	Sangat Rendah	1	0,77 %
	jumlah	130	100%

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui bahwa kategori sangat tinggi memiliki persentase sebesar 6,92%,

kategori tinggi sebesar 46,92%, kategori sedang sebesar 44,62%, kategori rendah sebesar 0,77%, dan kategori sangat rendah juga sebesar 0,77%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi kitab suci di SMPN 14 Mataram termasuk dalam kategori tinggi, mengingat persentase tertinggi berada pada kategori tersebut, yakni sebesar 46,92%. Berdasarkan hasil observasi yang juga peneliti lakukan, ditemukan bahwa pelaksanaan kegiatan literasi kitab suci belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan program yang dirancang. Beberapa siswa masih terlihat bermain, mengobrol, dan mengganggu teman-temannya selama kegiatan berlangsung.

Namun, berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa meskipun terdapat satu responden dengan frekuensi dalam kategori rendah dan satu dalam kategori sangat rendah, secara keseluruhan literasi kitab suci memiliki tingkat kategori yang tinggi yang terlihat pada tabel 4. 2 dengan presentase 46,92%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa kendala selama kegiatan berlangsung, namun dari segi pelaksanaannya kegiatan ini tetap berjalan dengan baik. Kegiatan ini tetap terlaksana secara rutin dan mendapat partisipasi dari sebagian besar siswa.

#### b) Pembentukan Karakter Siswa

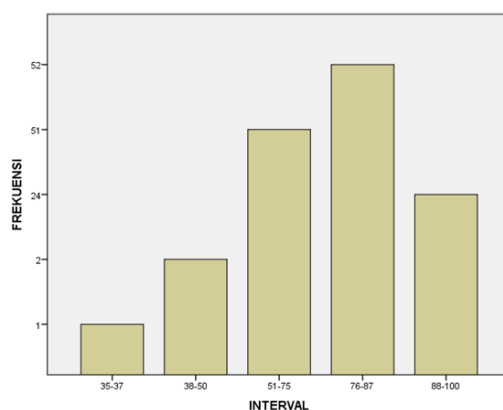
Data literasi kitab suci diambil dari siswa kelas VII yang berjumlah 130 orang dengan angket yang berjumlah 25 item pertanyaan, skor maksimal pada data angket adalah 100, yang diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah pernyataan angket yang valid, yaitu 25 butir, dengan skor tertinggi pada skala Likert, yakni 4. Dengan demikian, 25 x 4 menghasilkan skor tertinggi sebesar 100. Adapun skor terendah adalah 25, yang merupakan hasil dari jumlah item angket dikalikan dengan skor terendah pada skala, yaitu 1. Berdasarkan hasil angket yang telah diisi diperoleh nilai rata-rata (*mean*) pembentukan karakter siswa yaitu, 77,37. Berikut interval untuk skor angket yang telah diisi oleh 130 siswa kelas VII akan disajikan pada tabel 4.3 di bawah ini.

**Tabel 4.3 Interval Skor Angket Pembentukan Karakter Siswa**

No	Interval	Kategori	Frekuensi
1.	87,5-100	Sangat tinggi	24
2.	75-87,5	Tinggi	52
3.	50-75	Sedang	51
4.	37,5-50	Rendah	2
5.	25-37,5	Sangat Rendah	1
			130

Data disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.

**Diagram 4.2 Jumlah Siswa Tingkat Pembentukan Karakter Siswa**



Sumber: *output SPSS* (data diolah,2025)

Untuk presentase skor angket pembentukan karakter siswa sebagai berikut disajikan dalam tabel 4.4 di bawah ini.

**Tabel 4.4 Presentase Skor Angket Pembentukan Karakter Siswa**

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
----	----------	-----------	------------

1	Sangat Tinggi	24	18,46 %
2	Tinggi	52	40 %
3	Sedang	51	39,25 %
4	Rendah	2	1,54 %
5	Sangat Rendah	1	0,77 %
	jumlah	130	100%

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa untuk kategori sangat tinggi memiliki presentase 18,46%, kategori tinggi presentasinya 40%, kategori sedang presentasinya 39,25%, kategori rendah presentasinya 1,54%, dan kategori sangat rendah presentasinya 0,77%. Sehingga berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa tingkat pembentukan karakter siswa di SMPN 14 Mataram tergolong tinggi dengan presentase sebesar 40%.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, masih dijumpai sejumlah siswa yang kurang disiplin dalam menaati peraturan sekolah, tidak mengenakan atribut secara lengkap, serta belum menyelesaikan tugas tepat waktu. Selain itu, ada pula siswa yang memperlihatkan sikap kurang santun terhadap guru dan teman sebaya, seperti berbicara dengan nada tidak sopan atau kurang menunjukkan penghargaan selama proses pembelajaran.

Namun demikian, secara umum perilaku siswa menunjukkan kecenderungan positif. Hal ini didukung oleh data pada tabel 4.4 yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi. Meskipun masih terdapat 2 siswa dalam kategori rendah dan 1 siswa dalam kategori sangat rendah, dominasi frekuensi pada kategori tinggi menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembentukan karakter siswa ada pada kategori tinggi dengan presentase sebesar 40%.

### c) Analisis Data

#### 1) Uji Normalitas Data

Setelah data terkumpul, yang dilakukan selanjutnya yaitu uji normalitas untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Hasil dari uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4.5 Uji Normalitas Literasi Kitab Suci Terhadap Pembentukan Karakter Siswa**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		130
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.87466803
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.053
	Negative	-.035
Test Statistic		.053
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: *output SPSS* (data diolah,2025)

Berdasarkan tabel 4.5, hasil uji normalitas untuk data literasi kitab suci terhadap pembentukan karakter siswa menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Mengacu pada ketentuan uji Kolmogorov-Smirnov, data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Karena nilai

signifikansi yang diperoleh adalah  $0,200 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data literasi kitab suci terhadap pembentukan karakter siswa berdistribusi normal.

## 2) Uji Linearitas

**Tabel 4.6 Uji Linearitas Literasi Kitab Suci Terhadap Pembentukan Karakter Siswa**

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PEMBENTUKAN KARAKTER	Between Groups	(Combined)	10590.155	37	286.220	6.269	.000
SISWA * LITERASI KITAB		Linearity	8693.600	1	8693.600	190.426	.000
SUCI		Deviation from Linearity	1896.555	36	52.682	1.154	.288
Within Groups			4200.121	92	45.653		
Total			14790.277	129			

Sumber: *output SPSS* (data diolah,2025)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat diketahui uji linearitas literasi kitab suci terhadap pembentukan karakter siswa didapatkan nilai signifikansi  $0,288 > 0,05$ , maka dapat dikatakan data tersebut memiliki hubungan yang linear antar kedua variabel.

## 3) Persamaan Regresi

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan hasil yang diperoleh nilai constant sebesar 11.329 sedangkan nilai B koefisien regresi sebesar 0.873. dari hasil tersebut dimasukkan dalam persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

Berdasarkan hasil tersebut maka pengaruh pelaksanaan literasi kitab suci (X) terhadap pembentukan karakter siswa (Y) dapat dirumuskan sebagai berikut  $Y = 11.329 + 0.873X$ , hasil Y yaitu 11.239. dengan kata lain nilai 0.873 mengandung arti bahwa setiap penambahan X satuan (1%) pengaruh pelaksanaan literasi kitab suci (X), maka pembentukan karakter siswa (Y) akan meningkat sebesar 0.873.

## 4) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara pelaksanaan literasi kitab suci terhadap pembentukan karakter siswa Hindu di SMPN 14 Mataram. Data yang dikumpulkan melalui angket selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode regresi linear sederhana untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil dari uji hipotesis tersebut disajikan pada Tabel 4.7 berikut.

**Tabel 4.7 Regresi Linear Pengaruh Pelaksanaan Literasi Kitab Suci Terhadap Pembentukan Karakter Siswa**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.329	4.926		2.300	.023
	LITERASI KITAB SUCI	.873	.065	.767	13.510	.000

a. Dependent Variable: PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA

Sumber: *output SPSS* (data diolah,2025)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara pelaksanaan literasi kitab suci terhadap pembentukan karakter siswa Hindu di SMPN 14 Mataram. Untuk mengetahui sejauh mana besar pengaruh variabel literasi kitab suci (X) terhadap pembentukan karakter siswa (Y) melalui analisis regresi linear sederhana, hasilnya disajikan pada Tabel 4.8 berikut.

**Tabel 4.8 Koefisien Determinasi Simultan**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.767 <sup>a</sup>	.588	.585	6.901

a. Predictors: (Constant), LITERASI KITAB SUCI

Sumber: *output SPSS* (data diolah,2025)

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil uji R Square dimana nilai R Square yang diperoleh adalah 0,588 atau 58,8 %. Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh literasi kitab suci (X) terhadap pembentukan karakter siswa (Y) adalah sebesar 58,8%.

## 2. Hasil Penelitian

### a) Tingkat Pelaksanaan Literasi Kitab Suci di SMPN 14 Mataram

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, diperoleh nilai rata-rata pelaksanaan literasi kitab suci di SMPN 14 Mataram masuk dalam kategori tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Lende dkk, 2024: 331) dengan temuan yaitu kebiasaan membaca kitab suci secara rutin dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai keagamaan. Faktor pendukung utama dalam hal ini adalah peran guru dan lingkungan sekolah. Keduanya memiliki peran penting dalam membentuk budaya literasi yang positif, yang pada akhirnya memungkinkan siswa untuk lebih mudah beradaptasi dengan perkembangan informasi dan teknologi di era digital.

Siswa menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi saat mengikuti kegiatan literasi keagamaan yang disajikan dengan cara menarik melalui beragam metode. Keberhasilan kegiatan ini didukung oleh beberapa faktor, antara lain peran aktif guru Pendidikan Agama Hindu, pelaksanaan program yang konsisten, dukungan dari kepala sekolah dan seluruh warga sekolah, terciptanya lingkungan sekolah yang religius, partisipasi serta semangat siswa, dan keterlibatan aktif orang tua. (Supartini dkk, 2023: 30).

Pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan di sekolah telah berjalan dengan baik, didukung oleh manajemen gerakan literasi yang dibangun melalui kebiasaan membaca, penyusunan pedoman pemanfaatan program literasi, serta penerapan kebijakan yang selaras dengan kurikulum penguatan pendidikan karakter. Pengelolaan literasi yang terencana ini terbukti efektif dalam mendukung proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama (Masrukin & Wahyuni, 2022: 11).

Berdasarkan hasil observasi, guru dan pihak sekolah memegang peranan penting dalam keberhasilan dan kelancaran pelaksanaan literasi kitab suci. Guru Pendidikan Agama Hindu menggunakan metode yang tepat pada saat kegiatan berlangsung, dimana setiap kelas memiliki giliran untuk memimpin kegiatan literasi kitab suci, setiap kelas akan diwakili oleh 2-3 orang siswa yang secara tidak langsung metode ini juga dapat menarik antusiasme siswa dalam pelaksanaan literasi kitab suci

Guru agama secara aktif memberikan bimbingan langsung, mulai dari pengarahan sebelum kegiatan, mendampingi proses pembacaan doa, hingga mengawasi jalannya kegiatan agar tetap khushuk dan tertib. Guru agama juga tidak segan menegur siswa yang terlihat bermain-main, serta membantu memperbaiki pelafalan dan intonasi doa agar sesuai dengan teks yang seharusnya. Hal ini dilakukan secara partisipatif, di mana guru ikut serta dalam melafalkan doa bersama siswa, sehingga menciptakan suasana belajar yang inklusif dan menyenangkan.

Lingkungan sekolah juga berperan penting, terlihat secara keseluruhan sangat kondusif terhadap kegiatan literasi kitab suci ini. Program ini dirancang dengan baik oleh pihak sekolah, dimulai dari penyusunan jadwal yang rutin dan jelas, dukungan sarana yang memadai, hingga pelaksanaan teknis yang teratur dan konsisten. Lingkungan sekolah juga membentuk budaya religius yang kuat, sehingga siswa terbiasa dan merasa nyaman saat mengikuti kegiatan spiritual seperti literasi kitab suci.

Hasil penelitian ini selaras dengan teori religiusitas Glock dan Stark menyatakan bahwa religiusitas terdiri atas lima dimensi utama, yang saling berkaitan dalam membentuk perilaku dan karakter seseorang yakni dimensi keyakinan, dimensi peribadatan dan praktik, dimensi penghayatan, dimensi pengetahuan agama, dan dimensi pengalaman (Prasetyo & Raharjo, 2024: 233).

Kegiatan literasi mencerminkan dimensi praktik keagamaan, karena siswa secara aktif terlibat dalam melafalkan doa secara rutin. Dimensi pengetahuan agama juga tampak dari pembelajaran makna doa dan pelafalannya yang benar, yang dibimbing langsung oleh guru. Rutinitas ini turut memperkuat keyakinan siswa terhadap ajaran agama Hindu, yang menjadi dasar moral mereka. Sementara itu, keterlibatan emosional dalam berdoa serta sikap hormat dan tenang saat kegiatan mencerminkan penghayatan spiritual. Peran siswa sebagai pemimpin doa juga memberi mereka pengalaman religius langsung, yang menguatkan dimensi pengalaman keagamaan.

#### **b) Tingkat Pembentukan Karakter Siswa Hindu di SMPN 14 Mataram**

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, diperoleh nilai rata-rata pembentukan karakter siswa di SMPN 14 Mataram tergolong tinggi. Hasil penelitian ini di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rajendra, 2024: 14) yang menunjukkan bahwa metode Dharma Carita berkontribusi secara signifikan dalam pembentukan karakter serta memperkuat spiritualitas peserta didik. Melalui penyampaian kisah-kisah dharma, siswa dapat memahami berbagai nilai moral yang esensial, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kebenaran. Metode ini dianggap efektif karena mampu menyampaikan pesan-pesan etika secara menarik dan mudah dipahami.

Sejalan dengan hasil penelitian (Wally, 2022: 72) (Wau, 2022: 18) (Janah & Maulidin, 2024: 72). Pembentukan karakter siswa sangat dipengaruhi oleh peran guru, budaya sekolah, serta dukungan dari lingkungan sekitar. Guru tidak hanya bertugas sebagai pendidik, tetapi juga sebagai panutan yang membimbing dan menanamkan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran dan interaksi sehari-hari.

Budaya sekolah yang mendukung, seperti kegiatan keagamaan dan kebersamaan, turut memperkuat pembentukan karakter. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam pembiasaan nilai-nilai religius di lingkungan rumah juga menjadi suatu hal penting untuk mendukung konsistensi pembentukan karakter siswa di sekolah. Hal ini menguatkan bahwa pelaksanaan literasi kitab suci memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa Hindu ketika didukung oleh sinergi antara guru, budaya sekolah, dan peran keluarga.

Berdasarkan hasil observasi, siswa menunjukkan karakter positif yang tampak dari kedisiplinan mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan kegiatan literasi kitab suci, rasa ingin tahu dengan bertanya saat mempelajari materi baru, siswa yang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan mengambil peran pada saat kelasnya mendapat giliran untuk memimpin kegiatan literasi kitab suci, religius yang terlihat pada partisipasi mereka mengikuti kegiatan literasi. Kejujuran, kreatif, dan kerja keras yang nampak pada saat mengerjakan tugas dari guru.

Selaras dengan teori Pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona, pendidikan karakter terdiri atas tiga komponen utama, yaitu pengetahuan moral, emosi moral, dan tindakan moral. Pengetahuan moral berkaitan dengan wawasan siswa terhadap nilai-nilai etika serta kemampuan mereka dalam mengambil keputusan yang benar. Emosi moral mencerminkan sisi emosional dari karakter, sedangkan tindakan moral menyangkut kesiapan dan kemampuan siswa untuk mewujudkan nilai-nilai moral dalam perilaku nyata (Azizan dkk, 2024: 47).

Temuan penelitian yang memperlihatkan tingginya tingkat pembentukan karakter mengindikasikan bahwa siswa memiliki pemahaman yang kuat terhadap nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat. Mereka mampu mengidentifikasi perilaku yang benar dan mengambil keputusan yang sejalan dengan nilai-nilai tersebut dalam aktivitas sehari-hari. Di samping itu, nilai-nilai moral tersebut juga telah tertanam secara emosional dalam diri siswa.

Hal ini terlihat dari adanya empati, rasa bersalah saat melakukan kesalahan, serta kebanggaan terhadap perilaku yang baik. Perasaan moral ini memotivasi siswa untuk secara sadar dan sukarela

bertindak selaras dengan nilai-nilai yang mereka yakini. Lebih lanjut, siswa menunjukkan kemampuan dalam menerapkan nilai-nilai moral melalui tindakan nyata, seperti bekerja sama, bertanggung jawab, dan rasa hormat. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pendidikan karakter di SMPN 14 Mataram berjalan efektif dan mencerminkan ketercapaian dari tiga elemen utama karakter menurut Lickona.

### c) Pengaruh Pelaksanaan Literasi Kitab Suci Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Hindu di SMPN 14 Mataram

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah disajikan pada tabel 4.7 di atas diperoleh hasil yaitu terdapat pengaruh signifikan antara pelaksanaan literasi kitab suci terhadap pembentukan karakter siswa Hindu di SMPN 14 Mataram. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan literasi kitab suci Hindu di SMPN 14 Mataram, memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa. Siswa yang secara konsisten mengikuti kegiatan ini menunjukkan peningkatan dalam sikap religius, jujur, disiplin, kreatif, rasa ingin tahu, kerja keras, dan tanggung jawab.

Pelaksanaan kebiasaan membaca *Bhagavad Gita* oleh siswa Hindu secara bertahap dapat membentuk karakter religius yang ditandai dengan pola pikir yang terbuka, sikap sopan, dan ketaatan dalam melaksanakan sembahyang *Tri Sandhya*. Adapun faktor-faktor yang mendukung keberhasilan program ini meliputi dukungan dari pihak sekolah dan guru Pendidikan Agama Hindu, keterlibatan orang tua siswa Hindu, partisipasi aktif siswa, serta ketersediaan ruang belajar untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu (Nurcahyo dkk, 2024: 122).

Sejalan dengan (Azizah & Utami, 2023: 62) (Nikmah, 2023). Penerapan program literasi keagamaan di sekolah berperan penting untuk membentuk karakter religius dan sosial peserta didik. Program ini mampu meningkatkan kedisiplinan dalam beribadah, minat membaca kitab suci, serta menumbuhkan sikap sopan santun. Selain itu, literasi agama yang diterapkan secara optimal juga memperkaya pengalaman belajar siswa, mendorong diskusi yang bermakna, serta meningkatkan motivasi mereka untuk terlibat dalam kegiatan sosial. Dampak positif lainnya terlihat dari berkembangnya rasa empati, kemampuan bekerja sama, dan sikap menghargai perbedaan. Keberhasilan pelaksanaan program ini didukung oleh ketersediaan sarana prasarana, kualitas pendidik yang profesional, kerja sama dengan berbagai pihak, serta dukungan dari orang tua di lingkungan luar sekolah.

Selaras oleh temuan (Sari, 2023: 77) (Ginting dkk, 2022: 7). kebiasaan membaca teks keagamaan secara rutin memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa. Kebiasaan tersebut berperan besar dalam membentuk karakter religius dan akhlak yang baik, meskipun ada faktor lain yang turut memengaruhi. Selain itu, kegiatan membaca teks keagamaan juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas karakter dan memperkuat keimanan siswa, dengan mayoritas siswa menunjukkan perkembangan positif dalam aspek karakter dan spiritualitas mereka.

Hasil-hasil penelitian ini memberikan dukungan empiris bahwa literasi kitab suci, terlepas dari latar belakang agama, memiliki peran strategis dalam proses pembentukan karakter siswa. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Hindu, literasi kitab suci tidak hanya berperan sebagai sarana pembelajaran teks keagamaan, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai dharma yang dapat membentuk kepribadian siswa yang berkarakter luhur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pendidikan karakter Thomas Lickona yang menjelaskan bahwa karakter terbentuk melalui tiga dimensi utama: pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Literasi kitab suci memberi ruang bagi siswa untuk memahami nilai-nilai etika (pengetahuan moral), merasakan makna spiritual dari ajaran agama (perasaan moral), dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (tindakan moral).

Lebih lanjut, teori religiusitas Glock dan Stark memperkuat pemahaman ini melalui lima dimensi: keyakinan, praktik, penghayatan, pengetahuan, dan pengalaman. Pelaksanaan literasi kitab suci di sekolah menyentuh semua dimensi tersebut, mulai dari penguatan keyakinan siswa terhadap ajaran agamanya, pelaksanaan praktik keagamaan seperti pembacaan mantra, penghayatan nilai-nilai spiritual, pemahaman mendalam terhadap kitab suci, hingga pengalaman personal yang membentuk sikap dan perilaku mereka.

Dengan demikian, kedua teori tersebut saling melengkapi dalam menjelaskan bahwa kegiatan literasi kitab suci tidak hanya berpengaruh pada ranah kognitif keagamaan siswa, tetapi juga berperan dalam membentuk aspek afektif dan perilaku, yang secara keseluruhan mendukung pembentukan karakter siswa Hindu di SMPN 14 Mataram.

### III. PENUTUP

Berdasarkan paparan dan pembahasan yang telah disampaikan di atas hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis dan presentase angket variabel (X) literasi kitab suci sebesar 46,92 % dapat disimpulkan pelaksanaan literasi kitab suci di SMPN 14 Mataram tergolong tinggi.
2. Berdasarkan hasil analisis dan presentase skor variabel (Y) pembentukan karakter sebesar 40% dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter siswa Hindu di SMPN 14 Mataram tergolong tinggi.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan bantuan SPSS 23 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara pelaksanaan literasi kitab suci terhadap pembentukan karakter siswa Hindu di SMPN 14 Mataram.

### Daftar Pustaka

- Ahmad, E. S. (2022). Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini. *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 120–133. <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v1i2.35>
- Amrillah, H. M. T., Yulizah, Y., & Widiyanti, D. (2022). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Percaya Diri Anak Usia Dini. *Jurnal Literasiologi*, 8(3), 88–95. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v8i3.405>
- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021). Pendidikan Karakter dan Etika dalam pendidikan. *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16 Januari 2021*, 333. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5688>
- Azizah, I. N., & Utami, R. D. (2023). Gerakan Literasi Keagamaan sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius pada Siswa Sekolah Dasar. *Quality*, 11(1), 51. <https://doi.org/10.21043/quality.v11i1.19916>
- Azizan, N., Setiawan, D., Hidayat, & Lubis, M. A. (2024). *Model Pembelajaran Culturally Responsive Teaching di Sekolah Dasar*. PT. Adab Indonesia.
- Ginting, G., Silalahi, A., Hasugian, R., & Sianturi, R. S. (2022). Eksplorasi 2 Timotius 3;16 Dalam Pembentukan Karakter Dan Pertumbuhan Iman Peserta Didik Di SMP Harvard School. *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi*, 5(1), 3. <https://jurnal.sttsetia.ac.id/index.php/phr/article/view/212/141>
- Masrukin, A., & Wahyuni, S. (2022). Manajemen Literasi Keagamaan di SMAN I Kota Kediri. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 3(1), 11–22. <https://doi.org/10.33367/ijhass.v3i1.2832>
- Nikmah. (2023). Implementasi Literasi Agama untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1–14. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)

- Nurchahyo, A. D., Astuti, N. L. P. W., & Setyaningsih. (2024). Implementasi Kebiasaan Membaca Bhagavad Gita Dalam Membangun Karakter Religius Siswa Hindu SMPN 3 Muncar. *Agama Hindu*, 29(2), 115–129.
- Pokhrel, S. (2024). Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Religius Pada Anak Usia Dini: Studi di PAUD Laskar Pelangi Srikraton. *Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 72.
- Prasetyo, C. A., & Raharjo, R. P. (2024). Nilai Religiusitas Moral Dalam Novel Ya Allah Aku Pulang Karya ALFIALGHAZI. *KAJIHAN GLOCK DAN STARK*, 11(3).
- Rajendra, I. M. (2024). Implementasi Metode Dharma Carita Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu di Sekolah Dasar. *Ilmu Pendidikan*, 04(01), 12–24. <https://doi.org/10.53977/ps.v2i01.2018>
- Rohmah, N. (2020). *Psikologi Pendidikan*. CV. Jakad Media.
- Sari, N. (2023). Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Negeri 3 Angkola Selatan Kecamatan Angkola Selatan. *Skripsi, UIN Syekh*.
- Sholeh, M., Murtono, M., & Masfuah, S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Google Classroom Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 134–140. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.889>
- Suci, K., Kelas, U., Di, D. A. N., Bejo, S. D. K., Guru, P., Anak, P., & Dini, U. (2024). 1 2 , 3 ., 10, 321–333.
- Supartini, K. W., Sukadi, & Hadriani, N. L. G. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Literasi Agama Hindu di SMK Negeri 2 Singaraja Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Agama Hindu Mahasiswa Pascasarjana*, 2(1), 24–36.
- Suryowati, E. (2024). *Mengkhawatirkan, Kasus Kekerasan di Sekolah terus Meningkat, per Oktober 2024 Sudah Lampau Rekor 2023*. New Indonesia. <https://www.new-indonesia.org/mengkhawatirkan-kasus-kekerasan-di-sekolah-terus-meningkat-per-oktober-2024-sudah-lampau-rekor-2023/>
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. PT Bumi Aksara.
- Wally, M. (2022). Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Studi Islam*, 10(1), 70–81. <https://doi.org/10.33477/jsi.v10i1.2237>
- Wau, Y. (2022). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMA Swasta Katolik Bintang Laut. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 16–21. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.3>
- Wibowo, A. E. (2021). *Metodologi Penelitian Pegangan Untuk Menulis Karya Ilmiah*.